

**PROBLEMATIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN BIMBINGAN AGAMA
ANAK MEMILIKI ORANGTUA NARAPIDANA DI DESA MEKAR SARI
KECAMATAN BUNTU PANE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

MEGA ANJANA

NIM: 0102173108

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM



**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PROBLEMATIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN BIMBINGAN AGAMA
ANAK MEMILIKI ORANGTUA NARAPIDANA DI DESA MEKAR SARI
KECAMATAN BUNTU PANE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

MEGA ANJANA

NIM: 0102173108

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Sahdin Hsb, M. Ag
NIP. 19631123 199102 1 001

Pembimbing II



H. Maulana Andi Surya. Lc, MA
NIP. 19750325 20081 1 011

Nomor : Istimewa

Medan, 04 November 2021

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

A.n Mega Anjana

Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Mega Anjana yang berjudul : Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Sahdin Hsb, M. Ag
NIP. 19631123 199102 1 001

Pembimbing II



H. Maulana Andi Surya, Lc, MA
NIP. 19750325 20081 1 011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Anjana

NIM : 0102173108

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak
Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu
Pane

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 02 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 010273108



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20731
Telp 6622925. Fax 6615633*

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane**”, Oleh Mega Anjana, Nim 0102173108 telah di sidangkan pada tanggal 08 November 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. Dr. Sahdin Hsb, M.Ag
NIP. 1963111231991021001

2. Dr. Maulana Andi Surva, MA
NIP. 197503252008011011

3. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840612011012018

4. H. Waizul Qarni, MA
NIP. 1963031196031004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara**

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 19620411198021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Mega Anjana
NIM : 0102173108
Judul : "Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak
Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane"

Anggota Penguji

1. Dr. Sahdin Hsb, M.Ag
NIP. 1963111231991021001

1. Dr. Maulana Andi Surya, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

2. Tengku Walisyah, MA
NIP. 19840612011012018

3. H. Waizul Qarni, MA
NIP. 1963031196031004

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 24 Agustus 2022
An. Dekan
Ketua Jurusan BPI

Dr. Zainun, M.A
NIP. 19700615 199803 1 007

ABSTRAK

Nama : **Mega Anjana**
Nim : **0102173108**
Fakultas/Jurusan : **FDK/ Bimbingan Penyuluhan Islam**
Judul Skripsi : **Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang bermasalah dalam soal bimbingan agama Desa Mekar Sari, akibat dari permasalahan anak ini diperlukan peran Orangtua dalam menangani permasalahan anak, agar anak menjadi orang sholeh dan beriman seperti dengan mengajak dan mengajari anak dalam shalat, memberikan contoh sikap yang baik pada anak, melakukan pembiasaan, serta memberikan waktu yang lebih untuk anak, maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana dalam memberikan bimbingan agama anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana ? Faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan Agama Anaka? Solusi apa yang diberikan untuk memenuhi Kebutuhan Bimbingan Agama anak ? Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui problematika pemenuhan kebutuhan bimbingan agama anak memilik orangtua narapidana, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak, untuk mengetahui solusi yang diberikan orangtua dalam memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak memilik orangtua narapidana.

Hasil penelitian ini adalah problematika yang dihadapi oleh orangtua yaitu : Bimbingan Keagamaan shalat, kurang maksimal dalam mengajarkan bimbingan pada anak, tidak terbiasa mengajarkan agama pada anak, terlalu sibuk dan tidak punya waktu, kurang kasih sayang dan tidak perhatian pada anak, bimbingan agama anak yang diberikan yaitu dengan mempertemukan ayah dengan anaknya dan mensekolahkan agama.

Kata Kunci : Problemtika Pemenuhan Kebutuhan, Bimbingan Agama, Anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane. Skripsi ini ditulis unuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan maupun sarana yang penulis miliki untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Namun penulis sangat bersyukur karena penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, arahan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terkhusus:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UINSU, bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UINSU, ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UINSU, bapak Dr. Nispul Khoir, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitasi penulis semasa perkuliahan di UINSU.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan para Wakil Dekan Fakultas dan Komunikasi UINSU, bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis, memberikan

motivasi untuk mendorong penulis mencapai gelar sarjana dan menyelesaikan penulisan ini.

3. Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan, ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan, Ibu Afa Khirman Fadhillah, S.Ak selaku staf Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah membantu penulis dalam proses akademik selama perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.
4. Bapak Dr. Sahdin Hsb, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Maulana Andi Surya. Lc. MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Azhar, MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
6. Seluruh guru besar dan dosen UINSU yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf dan pegawai UINSU khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada seluruh mahasiswa terkhusus penulis sehingga studi penulis dapat terselesaikan.
8. Kepada informan penelitian skripsi, Ibu Rusmiati, Ibu Nafsiah, Ibu Sri Rahayu dan Ibu Watia Ningsih dan tak lupa pula kepada adik Dicky, Dinda, Nur, Kholil, Akbar, Chandra, Rexa, Bobby, Aulia, Auzia, dan tak terlupakan

pula terimakasih Kepada Bapak Kepala Desa Bambang Sugianto dan Sekretaris Desa Bapak Efan.

9. Yang tercinta kedua orang tua saya, yaitu Bapak dan Ibu saya yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam segala hal.
10. Yang saya sayangi abang saya Ramlan, Romansyah, Kaka saya Mifta Huljannha damn Adik saya Ririn Nurjannah serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas BPI-E stambuk 2017, Elvi, Siska, Zizi, Khairiyah, dan teman-teman lainnya yang tak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah berjuang bersama-sama dari awal masuk perkuliahan sampai penulisan skripsi ini, memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
12. Terkhusus kepada Tri Rahmayani, Elvi Lubis, Windy Ukaya, Ayumi Zahra, Dilla, Ayu Fauziah, Wahyu Anisa dan Azra Nazifah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta segala bantuan baik moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan KKN DR 139 yang telah bersama-sama selama sebulan, Maulidya Harahap, Nanda surayya dan Muhklis dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu –persatu yang selalu mendukung dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya. Terimakasih atas segala bantuan dan jasanya semoga kita digolongkan orang-orang yang bertakwa. Aamiin.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan batasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih.

Medan, 02 November 2021

Penulis



MEGA ANJANA

DAFTAR ISI

Abstraksi	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: KAJIAN TEORI	12
A. Problematika.....	12
1. Pengertian Problematika.....	12
B. Pemenuhan Kebutuhan.....	13
1. Pengertian Pemenuhan Kebutuhan.....	14
2.Jenis-Jenis Pemenuhan Kebutuhan	14
C. Bimbingan Agama	17
1. Pengertian Bimbingan	17
2. Pengertian Agama	17
3. Pengertian Bimbingan Agama.....	18
4. Tujuan Binbingan Agama	18
5. Fungsi Bimbingan Agama.....	19
D. Anak.....	20
1. Pengertian Anak	20

2. Jenis-Jenis Perkembangan Keagamaan Anak	21
E. Narapidana	22
1. Pengertian Narapidana	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tindak Pidana.....	22
F. Penelitian Yang Relevan	23
BAB III: METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Informan Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELTIAN.....	31
A. Temuan Umum	31
1. Letak Geografis Desa Mekar Sari	31
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	32
3. Keadaan Pendidikan Penduduk Desa Mekar Sari	32
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	33
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
6. Agama Penduduk Desa Mekar Sari.....	34
7. Data Orangtua yang Memberikan Bimbingan Agama	34
B. Temuan Khusus	35
1. Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama	35
2. Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Bimbingan Agama.....	40

3. Solusi yang Diberikan dalam Pemenuhan Bimbingan Agama.....	42
C. Analisis Hasil Penelitian.....	46
BAB V : PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	50
DOKUMENTASI	53

DAFTAR TABEL

1. Tabel Informan Penelitian	27
2. Tabel 1 Penduduk	32
3. Tabel 2 Pendidikan	33
4. Tabel 3 Jenis Kelamin	33
5. Tabel 4 Pekerjaan	33
6. Tabel 5 Nama Istri dan Anak Narapidana	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amanah yang paling terbesar dari Allah SWT adalah dengan dititipkannya kepada Orangtua adalah seorang anak, anak yang merupakan amanah harus senantiasa diarahkan dan harus diberikan pembelajaran pendidikan yang intens sejak masih kecil. Kedua Orangtua dan keluargalah yang harus berperan penting dalam mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan ibadah kepada anaknya.

Anak merupakan karunia dan Anugerah Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk sempurna yang terdiri dari unsur jasmani rohani yang wajib dijaga dan didik oleh orangtua dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat islam dan peraturan yang berlaku. Didalam unsur tersebut Allah SWT memberikan kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya atau yang disebut dengan potensialitas. Dalam pandangan Islam dikenal dengan “Fitrah” yaitu sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya dzat Yang Maha pencipta yaitu Allah. Fitrah agama ini dapat tumbuh dan berkembang apabila didukung oleh potensi dasar dan lingkungan yang baik. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, jika didalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pengaruh maka sudah sepatutnya keluargalah yang merubah perubahan tersebut agar anak dapat bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agar fitrah anak tersebut dapat bberkembang dengan baik dari segala aspek jasmani dan rohani.¹

¹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyaksrta : Pustaka Pelajar,2010),Hlm 3.

Banyak kasus yang terjadi yang menyebabkan salah satu dari Orangtua anak bisa terjatuh ke dalam kejahatan, mulai dari kasus Narkoba hingga mencuri padahal Orangtualah yang merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua anak-anak bisa banyak mengetahui tentang baik dan buruknya tentang agama. Agama seseorang dapat ditentukan oleh pendidikan atau pengalaman yang pernah dilaluinya pada masa kecil dulu. Ketika masa kecil mendapatkan bimbingan agama maka pada masa dewasanya juga akan dapat merasakan pentingnya agama dalam hidupnya². Tapi sayangnya masih banyak orangtua yang tidak menerapkan pembelajaran seperti itu dikala anak masih kecil sehingga membuat anak banyak tidak mengetahui tentang agama.

Ada banyak Orangtua yang lalai dalam membimbing khususnya pelajaran kegamaan pada anaknya dikarenakan kesibukan atau kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua Orangtuanya. Akan tetapi kenyataannya ada beberapa hal yang menghalangi kewajiban orangtua dalam mendidik anak, Contohnya seperti di Desa Mekar sari ini hampir mayoritas masyarakatnya adalah narapidana dan mantan narapidana, bahkan masyarakat disini sudah terbiasa dengan adanya tindak kejahatan seperti itu, seperti pernah ditemukan ada beberapa orang yang lagi menggunakan sabu di kuburan, sehingga terjadilah pengejaran antara polisi dan beberapa orang tersebut. Sudah berulang kali terjadi kejadian seperti itu, tidak membuat masyarakat nya jera malah ikut-ikutan dengan alasan biar tenang. Pihak Desa sendiri sudah memberi sanksi jika masih

²Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006). Hlm 136.

ada masyarakat yang melakukan tindakan kejahatan itu maka akan diusir dari Desa Mekar Sari ini.

Di Desa Mekarsari Kecamatan Buntu Pane terdapat 10 Dusun yang dimana setiap dusunya pasti ada yang lagi terjerat kasus dan lagi mendekam dipenjara, tetapi yang paling banyak narapidana yang mendekam dipenjara ada di Dusun 8 dan 9. Ada seorang Ayah yang berstatus sebagai Narapidana dikarenakan terjerat kasus Narkoba disalah satu Lapas yang menyebabkan tidak dapat memeberikan atau memenuhi kewajiban sebagai seorang ayah yang semestinya. Tanggung jawab Orangtua adalah untuk memelihara dan juga mendorong anaknya agar mau dan bisa untuk belajar. Tetapi jika dari Orangtuanya sendiri tidak ada tanggungjawab seperti itu, bagaimana anak tersebut mau menurutinnya. seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) menmgerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah SWT).³

³Dr. Zainal Arifin, Tafsir Inspirasi (Inspirasi dari Kitab Suci Al-Quran), (Medan : Duta Azhar, 2016), Hlm.637.

Dari pernyataan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Orangtua harus menyeru atau mendorong anak-anaknya agar mau untuk mendirikan sholat dan memahami rukun-rukun, syarat dan kewajiban dalam bimbingan agama agar mereka terhindar dari perbuatan yang munkar dan Allah SWT akan memberikan hidayah jika manusia dapat bersabar dan ini adalah kewajiban yang harus dilakukan.

Masyarakat di Desa Mekar Sari ini 90% beragama muslim dan 10% nya Non-Muslim yang dimana tindak pidana tersebut paling banyak dilakukan oleh masyarakat muslim, penyebabnya sendiri dikarenakan kurangnya ekonomi, sebab itulah banyak yang mendekam didalam penjara dan berstatus sebagai narapidana. Dalam Undang-Undang perlindungan anak no 35 tahun 2014 juga dijelaskan bahwasanya orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab dalam mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi serta mencukupi segala kebutuhan anak dari lahir sampai dewasa. Dalam hal ini, Orangtua baik Ayah maupun Ibu wajib bekerja sama dengan baik dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Jika ayah ya terjadi masalah maka wajib bagi Ibunya lah yang menggantinya posisi ayah tersebut⁴.

Ada begitu banyak pemberitaan negatif yang akan dialami anak dan anggota keluarga yang tertuduh, dan tak jarang pula membuat anak tersebut menjadi enggan bergaul dengan teman-teman sebayanya yang mengakibatkan anak tersebut dihina yang membuat psikologis mental anak tersebut jatuh dan membuat anak tersebut jadi menyalahkan ayahnya. Anak tersebut bertanya mengapa ayah yang ia sayangi dan percaya bisa melakukan hal tersebut.

⁴UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan Anak.

Hal inilah yang menyebabkan timbulnya rasa kecewa serta malu sehingga membuat hubungan dan kedekatannya antar anggota keluarga semakin renggang dan disinilah anak tersebut jadi malas untuk belajar agama, ia menganggap bahwa buat apa belajar agama jika tidak ayah, ada anak yang terlalu dekat dengan ayahnya sehingga ia hanya menunggu ayahnya agar ia mau belajar agama. Seperti yang dialami oleh beberapa anak artis yang memiliki orangtua narapidana. Sebagai contoh Kiki yang merupakan anak dari salah satu orangtua di salah satu Desa hingga saat ini belum bisa menerima karena merasa dibohongin ayahnya yang tak kunjung pulang. Perkembangan Kiki juga dikhawatirkan oleh ibunya yang sekarang hanya mau dikamar dan mengurungkan diri saja karena belum menerima keadaan yang terjadi padanya dan keluarganya. Kurangnya keterbatasan interaksi pada anak dengan orangtuanya akan mengakibatkan anak tersebut jadi egois dan tak mau mendengarkan orangtuanya.⁵

Komunikasi yang dilakukan keluarga sedikit banyaknya akan berpengaruh pada hubungan antara anak tersebut. Jika komunikasi dilakukan dengan intens maka akan mempengaruhi perkembangan psikologis anak tetapi jika kurangnya keakraban anak tersebut dengan ayah (narapidana), dalam diri narapidana tersebut juga kerap terjadi stress yang kemudian membuat interaksi sesama narapidana menjadi berkurang. Terpidana yang harus menjalani masa hukumannya dibalik jeruji hanya bisa bertemu dan berkomunikasi dengan keluarganya terkhususnya sang anak pada saat waktu berkunjung saja dan itulah

⁵<http://selebupdate.com> Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 12:44 WIB

yang menyebabkan kerenggangan diantara mereka. Hal inilah yang membuat mereka semakin susah untuk bertemu.

Dasar bimbingan agama islam adalah seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada didalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman (QS. Yunus:57).⁶

Namun disamping itu orangtua juga wajib memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anak sehingga anak merasa nyaman terutama dalam hal bimbingan agama. Bimbingan agama inilah yang akan membantu membentuk karakter dan keagamaan anak tersebut. Akan tetapi kenyataannya ada beberapa hal yang dapat menghalangi kewajiban orangtua dalam mendidik anak. Contohnya adalah seorang ayah atau ibu yang berstatus sebagai narapidana tidak dapat memenuhi kewajibannya terutama memenuhi kewajiban dalam bimbingan agama sebagai orangtua semestinya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka untuk lebih mengetahui dan memahami rumusan masalah yang akan diteliti dan akan

⁶Dr. Zainal Arifin, Tafsir Inspirasi (Inspirasi dari Kitab Suci Al-Quran), (Medan : Duta Azhar, 2016), Hlm.293.

dihadapi, peneliti melanjutkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar sari Kecamatan Buntu Pane.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana problematika Bimbingan Agama anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan Agama Terhadap Anak-anak Yang Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane ?
3. Solusi seperti apa yang digunakan dalam menangani Problematika Pemenuhan Bimbingan Agama Anak Yang Memiliki Orangtua Narapidana Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane ?

C. Batasan Istilah

Untuk agar terhindar terjadinya salah analisis dan pengertian akan pembahasan pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis perlu menyimpulkan beberapa batasan atas istilah yang digunakan, yaitu :

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris “ *Problematic* ” yang berarti masalah atau persoalan. Adapun masalah ialah suatu situasi

dan kondisi dimana ada suatu fakta yang harus dipecahkan karena sudah menyimpang dari batas-batas penerimaan yang diharapkan⁷.

Problematika menurut peneliti sendiri adalah masalah yang belum temu titik terang atas jawaban dari permasalahan tersebut.

2. Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan adalah untuk memenuhi segala kurangnya kebutuhan dasar manusia yang menyebabkan timbul rasa untuk memenuhi atau mencukupinya. Kehendak ini dapat disamakan pula dengan tenaga pendorong supaya berbuat sesuatu atau bertingkah laku.⁸

Kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi setiap manusia adalah kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada zaman modern ini kebutuhan manusia semain beragam, hal inilah yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menentukan mana kebutuhan primer dan mana pula kebutuhan sekunder.

3. Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang bahasa istilahnya adalah Bimbingan atau *guidance*. Menurut Mubarak bimbingan agama adalah usaha memeberi bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas

⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2000), Hlm.440

⁸Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga*, (Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia, 1988), Hlm.15

hidupnya dengan cara menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan meembangkan kekuatan iman dalam mengatasi masalah.⁹

4. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua dari hasil antara hubungan pria dengan wanita yang dimana dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia yang terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa yang diananda dalam dirinya terdapat harkat serta martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁰

5. Narapidana

Narapidana merupakan seseorang yang telah banyak melakukan tindak kejahatan dan kekerasan yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat dan telah diakui bersalah bagi hakim ketua dipengadilan serta akan dijatuhi hukuman penjara. Atau narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya hanya saja karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani hukuman.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memahami bagaimana problematika bimbingan agama anak yang memiliki orangtua narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.

⁹Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2004), Hlm.4

¹⁰M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), hlm.8

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan agama anak yang memiliki orangtua narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.
- c. Untuk mengetahui solusi apa saja yang digunakan dalam menangani Problematika pemenuhan kebutuhan bimbingan Agama Anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari kegunaan penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, pemeriksaan ini dipercaya dapat membantu memperluas informasi di masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane dalam masalah dan memenuhi kebutuhan pengarahannya yang tegas bagi anak-anak yang memiliki orangtua narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.
- b. Secara praktis, pada dasarnya pemeriksaan ini diandalkan untuk membantu membimbing dan memandu eksplorasi di masa depan.
- c. Secara akademis, penelitian ini diandalkan untuk membantu menambah referensi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan berguna sebagai prasyarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi. di UIN Sumatera Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam mendalami isi pembahasan yang terdapat didalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan beberapa sub bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, Berisikan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Yujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, Berisikan : Problematika, Pemenuhan Kebutuhan, Bimbingan Agama, Anak dan Narapidana.

Bab III : Metode Penelitian, Berisikan : Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil penelitian, Berisikan : Profil Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, bagaimana Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak yang memiliki orangtua Narapidana, Faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan Agama Anak yang memiliki Orangtua Narapidana, dan Solusi seperti apa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.

Bab V : Penutup, Berisikan : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Problematika mengandung pengertian bahwa sebenarnya menimbulkan beberapa persoalan, hal-hal yang justru menimbulkan suatu persoalan yang sebenarnya tidak dapat diatasi. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, dimanapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Problematika berasal dari bahasa Inggris "*Problematic*" yang berarti masalah atau persoalan. Masalah adalah suatu hal yang melekat didalam sebuah kehidupan manusia, masalah inilah yang menghambat, atau mempersulit bagi orang yang sedang dalam usaha mencapai sesuatu. Adapun masalah itu tersendiri adalah suatu kendala dan persoalan yang harus diselesaikan dengan kata lain masalah inilah yang menjadi penyebab kesenjangan antara kenyataan terhadap sesuatu yang diharapkan bisa berjalan dengan baik, agar mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Jadi yang dimaksud dengan masalah adalah suatu kendala atau masalah yang sebenarnya tidak dapat diatasi sehingga pencapaian tujuan tersebut menjadi terhambat dan menjadi tidak ideal.¹¹

Masa usia dini merupakan masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak-anak, masalah yang akan dihadapi anak dikemudian hari bukanlah permasalahan yang ringan, karena itu anak harus membutuhkan kemampuan dalam menguasai segala pendidikan agar menjadi bekal dikemudian hari. Ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan masalah akan berdampak pada anak tersebut yang

¹¹Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hlm.896.

mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu Orangtua harus mengajarkan pendidikan bimbingan agama mulai dari nilai-nilai agama yang menjadikan patokan terbesar didalam diri anak.

Penanaman nilai agama ini harus menyangkut rancangan ke Tuhanan, Ibadah, nilai dan moral yang diajarkan dari sejak dini akan mampu membentuk karakter anak tersebut.¹² Problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpentingnya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Negatif

Artinya adalah merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

b. Mengandung beberapa alternatif

Artinya pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pemeliharaan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analisis, maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan¹³. Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai sesuatu tujuan menjadi terhambat dan menjadi tidak maksimal.

B. Pemenuhan Kebutuhan

1. Pengertian Pemenuhan Kebutuhan

¹²Siti Chodijah, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini, Vo.01, No.02 (2020).Hlm 72-73

¹³Tim Penulisan KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hlm.896.

Pemenuhan Kebutuhan adalah terdapatnya beberapa kebutuhan hidup yang belum dipenuhi dan masih kurang. Pemenuhan kebutuhan biasanya dapat berupa kebutuhan psikis dan spritual.

Pemenuhan Kebutuhan menurut peneliti adalah Kurangnya segala kebutuhan yang mengakibatkan seseorang tersebut ingin memenuhinya.

2. Jenis- Jenis Pemenuhan Kebutuhan

Ada beberapa pemenuhan kebutuhan berdasarkan jenisnya, yaitu :

a. Pemenuhan Kebutuhan dalam Ilmu Tauhid

1. Pemenuhan Kebutuhan dalam memahami Tuhan

Anak-anak mulai mengenal Tuhan melalui bahasa atau yang sering diucapkannya tetapi mereka belum mngerti siapa Tuhan itu dan dimana ia berada. Anak tersebut mengetahui dari cara Orangtua mengajarkan dan menjalani perintah Tuhannya, karena Orangtua adalah tokoh pertama yang ia idolakan, maka anak tersebut akan mengikuti apa saja yang ia lihat. Jika Orangtua mengenalkan anak tersebut tentang Tuhan pada masa kecil maka anak tersebut akan terbiasa mengenal Tuhan dan mau belajar tentang agama hingga Dewasa.

2. Pemenuhan Kebutuhan bahwa Tuhan adalah Pelindung Bagi Anak

Pada Usia 7 tahun anak mulai memiliki rasa percaya kepada Tuhannya yaitu dengan mengerjakan salah satu perintah yang diajarkan Orangtuanya. Keimanan tersebut menmbuat anak semakin takut untuk meninggalkan kewajibannya dikarenakan

Orangtua sudah mulai bersikap keras jika anak tersebut tidak mau mengerjakan perintah keagamaan. Anak juga mengetahui bahwa Tuhan adalah tempat mengadu dalam kesedihan dan kesenangan dan juga penguasa dari dunia juga pelindung bagi anak jika anak mengalami segala masalah.

3. Pemenuhan Kebutuhan bahwa Tuhan sebagai Pencipta alam semesta

Semakin bertambahnya umur, maka kebutuhan anak semakin banyak, maka dari itulah anak semakin banyak mencari tahu dan mengidentifikasi apa yang harus ia perbuat dan apa yang harus ia tinggalkan, anak mulai mengerti tentang cara pendewasaan Orangtuanya dalam mengajarkan nilai-nilai agama, anak mulai mengetahui bahwa Tuhanlah tempat ia kembali.

Menurut Abraham Maslow suatu kebutuhan dinamakan kebutuhan dasar jika memenuhi lima syarat diantaranya adalah :

- a) Apabila hal yang dibutuhkan itu tidak ada atau tidak terpenuhi maka akan menimbulkan penyakit.
- b) Apabila yang dibutuhkan terpenuhi maka dapat mencegah terjadinya penyakit.
- c) Apabila seseorang mampu mengendalikan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka akan dapat menyembuhkan penyakit atau menghilangkan timbulnya gangguan pada dirinya.

- d) Dalam beberapa situasi tertentu yang kompleks, kebutuhan ini lebih dipilih atau lebih penting oleh orang yang berada dalam keadaan kekurangan dibanding dengan kebutuhan lain.
- e) Kebutuhan ini tidak begitu aktif atau menonjol secara fungsional pada kondisi normal dan sehat. ¹⁴

b. Pemenuhan Kebutuhan Fardhu Ain

Fardhu ain merupakan kewajiban dari setiap orang muslim dimana amalan atau ibadah yang harus dilakukan tidak dapat diwakilkan. Contoh ibadah yang tidak dapat diwakilkan adalah sholat lima waktu, berpuasa dan membayar zakat. Fardhu ain juga mempelajari ilmu agama seperti Fiqh, Aqidah, Akhlak yang berlaku untuk setiap muslim baik dari anak-anak sampai Orangtua.

Adapun jenis-jenis dari fardhu ain tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ilmu tentang Ibadah yang hanya beberapa orang saja yang mampu mengerjakannya.
2. Ilmu tentang pekerjaan agar bisa menunaikan kewajiban agar terhindar dari yang namanya keharaman dalam pekerjaan.
3. Ilmu tentang mu'malah (aktivitas) yang hendak dilakukan agar bisa terhindar dari larangan yang haram

¹⁴<https://repository.unri.ac.id/>Diakses pada tanggal 06 April 2021 Pukul 20:47 WIB

dilakukan dan bisa menunaikan kewajiban terhadap pihak lain.

4. Ilmu tentang hukum suatu kejadian bagi seseorang yang mengalaminya.¹⁵

Menurut peneliti sendiri mengapa pentingnya seorang anak mempelajari ilmu fardhu ain ini adalah sebagai pedoman hidup untuk dimasa yang akan datang dikarenakan fardhu ain ini sudah melingkup tatacara kewajiban apa saja yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Jika dari kecil anak sudah diajarkan ilmu fardhu ain ini maka kelak dewasa ia akan belajar lebih dalam lagi.

C. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan pemberian pelayanan yang diberikan dari seorang konselor kepada klien baik secara individu maupun secara berkelompok sehingga mereka terbentuk menjadi manusia yang mandiri dan dapat mengatasi masalah.¹⁶

2. Pengertian Agama

Agama adalah sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang mendunia dalam arti bahwa semua masyarakat yang ada di dunia mempunyai cara berfikir dan pola perilaku yang berbeda-beda. Ada beberapa

¹⁵<https://muslim.or.id/24689-skala-prioritas-dalam-belajar-agama-islam-2-ilmu-fardhu-ain-san-ilmu-fardhu-kifayah.html> Diakses pada tanggal 01 September 2021 Pukul 11.10 Wib.

¹⁶Ahmad Riska, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Padang: UNP Press Padang, 2013), Hlm.24

tipe dalam memenuhi agama yaitu adalah tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik yang dimana manusia menginterpretasikan mereka yang didalamnya juga mengandung komponen ritual.¹⁷

3. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan Agama adalah pelayanan pemberian bantuan kepada individu atau kumpulan individu yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menyelesaikan kewajiban hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, khususnya dengan membangkitkan kekuatan keyakinan yang ada dalam diri mereka untuk membantu mereka dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Bimbingan agama merupakan sebuah usaha pemberian bantuan terhadap seseorang yang mengalami kesulitan baik secara lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kediupan masa sekarang dan masa yang akan datang

4. Tujuan Bimbingan Agama

a. Tujuan Bimbingan Agama

Adapun tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut :

- Membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
- Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaanya.

¹⁷Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), Hlm.13

- Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan itu menjadi lebih baik.

Adapun tujuan bimbingan agama menurut Daradjat adalah untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama, setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjafikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak geriknya.

Secara garis besar bahwa tujuan bimbingan agama adalah untuk membantu seseorang dalam memujudkan jati diri yang sebenarnya agar menjadi manusia yang seutuhnya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

5. Fungsi Bimbingan Agama

Adapun Fungsi Bimbingan Agama adalah sebagai berikut :

- Fungsi Umum

Untuk mengusahakan agar anak terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan serta untuk membantu memecahkan masalah tentang kenyataan psikologis yang menyangkut kemampuan dirinya sendiri.

- Fungsi Khusus

Untuk penyaluran, menyesuaikan serta mengadaptasikan klien terhadap program pengajaran agar sesuai dengan bakat,

minat, kemampuan serta kebutuhan klien dalam memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.¹⁸

Adapun dasar bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut : QS. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Qs. Ali Imran : 104)¹⁹

D. Anak

1. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Anak adalah manusia yang paling kecil. Anak adalah anugerah terindah pemberian dari Allah SWT, atau suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikisnya agar

¹⁸Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung agung,1983), Hlm.68

¹⁹Dr. Zainal Arifin, *Tafsir Inspirasi (Inspirasi dari Kitab Suci Al-Quran)*, (Medan : Duta Azhar, 2016), Hlm.82.

orangtua menjaganya, merawatnya dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.²⁰

Berdasarkan Undang-Undang No.35 tahun 2014, ada lima hal kewajiban yang dimana anak di Indonesia harus melakukannya, diantaranya adalah :

- a. Menghargai orangtua dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat dan teman sebaya
- c. Menyayangi tanah air, bangsa dan negara
- d. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia²¹

2. Jenis-Jenis Perkembangan Keagamaan Anak

Ada beberapa perkembangan Keagamaan Pada Anak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *The Fairly Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun, perhatian anak lebih tertuju pada para pemuka agama daripada isi ajarannya dan ceritanya akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa kekanak-kanakannya.

2. *The Realistic Stage (Tingkat Kepercayaan)*

Pada tahap ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Dikarenakan pada tahap ini anak berusia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan sehingga wajar bila anak harus diberi pelajaran dan dibiasakan

²⁰Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta : Erlangga,1950), Hlm.27

²¹UU No.35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

mengerjakan shalat darimasakecil dan dipukuli bila membantahnya.

3. *The Individual Stage (Tingkat Individu)*

Pada tahap ini sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan, potensi ini berwujud dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama, namun perlu dibimbing lagi oleh orangtua agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar

E. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Narapidana adalah Orang yang sedang menjalani pidana penjara. Narapidana menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana). Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995, Narapidana adalah seseorang yang telah dinyatakan bersalah oleh hakim dan harus menjalani pengadilan dan hukuman.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tindak pidana

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tindak pidana adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam individu

Faktor ini adalah faktor yang sudah dibawa sejak lahir atau pas kelahiran bayi. Faktor ini juga untuk mengontrol dan

mempertahankan diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang ada dilingkungan.

2. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

Melemahnya ekonomi keluarga yang membuat tidak tercukupinya kebutuhan keluarga yang berujung membuat seseorang berbuat kejahatan seperti mencopet. Keluarga tidak harmonis juga bisa menjadi tindak kejahatan karena pertengkaran terus menerus yang membuat anak menjadi tidak nyaman.

3. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Seseorang yang berada dilingkungan yang tidak baik akan membuat perilaku seseorang menjadi tidak baik pula.²²

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai Problematika dan Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak memiliki Orangtua Narapidana pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan sehingga peneliti jadikan pembanding dengan penelitian ini.

1. Rahmad Bayu Anggoro pada tahun 2017. “Pengasuhan Anak Oleh Narapidana Dalam Perspektif Hukum Islam dan UU NO 35 Tahun 2014 (Studi Kasus di Lapas Kelas II A Ambarawa, Kab Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemenuhan pengasuhan orangtua narapidana terhadap anaknya pada dasarnya narapidana tetap melakukan kewajiban untuk mengasuh anaknya.

²²http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1713/5/128600200_File5.pdf diakses pada tanggal 15 Maret Pukul 15:40 WIB.

Akan tetapi berbeda dengan pengasuhan yang dilakukan orangtua pada umumnya. Pemenuhan pengasuhan tersebut dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui kunjungan setiap minggunya. Disetiap kunjungan tersebut seorang narapidana mempercayakan pengasuhan anaknya kepada istri serta kerabat yang berada dirumah atau satu wilayah dengan anaknya. Namun penerapannya dalam pengasuhan anak narapidana, tidak semua narapidana mampu memenuhi kewajibannya baik dalam menafkahi maupun mendidik. Walaupun di dalam LAPAS telah tersedia fasilitas untuk berkomunikasi, tapi tidak semua narapidana dapat memanfaatkannya dengan baik untuk berkomunikasi dengan anak. Mereka lebih mempercayakan pengasuhan anak kepada istri dan kerabat lainnya.²³

2. Fasiyah Noor dan Nuriyatul Lailiyah pada tahun 2016. “ Intimate Relationship Pada Keluarga Narapidana di Lapas Sukamiskin Bandung”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ketika pertama kali terdakwa dinyatakan bersalah anak merasa terpukul dan merasa kecewa akan kejahatan yang dilakukan ayahnya yang membuat anak tersebut enggan bertemu dengan ayahnya dan bahkan malas untuk belajar. Tetapi ketika terdakwa sudah menjalani masa tahanan anak mulai berangsur membaik dan bisa menerima kejadian yang menimpa ayahnya itupun dikarenakan komunikasi yang terus menerus yang dilakukan terdakwa agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara terdakwa dengan anaknya. Mereka mulai saling

²³Rahmad Bayu Anggoro, “ Pengasuhan Anak Oleh Narapidana Dalam Perspektif Hukum Islam dan UU NO 35 Tahun 2014 (Studi Kasus di Lapas Kelas II A Amabarawa, Kab Semarang,2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 17:31 WIB.

menyemangatin dan saling memberikan rasa cinta dengan berupa sentuhan pelukan dan kejutan. Pembagian peran dan tugas pada suami istri secara adil akan membuat anak konsisten dalam belajar.²⁴

²⁴Fasiyah Noor, Nuriyatul Lailiyah, Intimate Relationship pada Keluarga Narapidana di Lapas Sukamiskin Bandung., <https://ejournal3.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 01 September 2021 Pukul 11:37 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemahaman kualitatif itu sendiri adalah suatu penjelasan dalam artian makna atau suatu rangkaian yang dikaji secara tidak cermat dan tidak bisa dihitung dari jumlah, pemakaian maupun jumlah didalamnya. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian dengan melakukan pengusutan pada suatu kenyataan sosial maupun persoalan yang sedang terjadi dimasyarakat.²⁵

Penelitian Kualitatif ini memfokuskan terhadap peristiwa atau kegiatan dalam menentukan agar memahami secara mendalam tentang berkenaan makna, nilai, kualitas serta ketentuan umum individu maupun beberapa kelompok orang mengenai suatu persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat.²⁶

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, penulis mengambil penelitian lapangan dan fokus pada keadaan yang tampak yang terjalin antara peneliti dengan informan penelitian. Penelitian kualitatif ini diarahkan oleh peneliti untuk memiliki pilihan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan Desa Mekar Sari, Kecamatan Buntu Pane dalam memperoleh informasi tentang arahan ketat anak-anak.

²⁵Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm 33-35.

²⁶Muh. Fitrah, & Luthfiyah, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), Hlm.44.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buntu Pane yang terletak di Desa Mekar Sari Dusun I sampai Dusun 9 Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 September- 11 Oktober 2021.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah seseorang yang memberikan penjelasan dan jawaban tentang kondisi dan situasi dari persoalan yang terjadi dan harus mengetahui persoalan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu :

No	Nama	Umur	Peran
1	Rusmiati	43	Ibu
2	Nafsiah	45	Ibu
3	Sri Rahayu	35	Ibu
4	Watia Ningsih	42	Ibu

D. Sumber Data

Data penelitian ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber primer, yaitu data yang didapatkan penulis langsung dari Anak yang memiliki orangtua narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane.
2. Sumber sekunder, adalah informasi yang melengkapi sebagai pendukung data dalam penelitian yang diperoleh dari :
 - a. Literatur yang melengkapi terkait pada penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah menciptakan cara dalam menyatukan data yang didapatkan dari data yang akan digunakan. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu strategi untuk menggabungkan beberapa informasi yang dilakukan secara tatap muka kepada seseorang yang telah menyampaikan data secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan sebelumnya dengan tujuan agar sumber dapat menanggapi. Wawancara ini dikenal sebagai evaluasi ulang atau sebagai konfirmasi data atau pemberitahuan yang sudah didapatkan sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pertemuan langsung dengan tanya jawab kepada ibu dan anak-anak yang memiliki orang tua narapidana di Desa Mekar Sari, Kecamatan Buntu Pane.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam menggabungkan data yang mewajibkan penulis terjun langsung ke lapangan dan mengamati persoalan bagian pada kejadian, tempat, waktu, pelaku kegiatan dan tujuan tertentu. Kelengkapan itu tidak terlalu perlu dicermati seluruhnya, namun hanya titik persoalannya saja yang menyesuaikan dengan kebutuhan data yang akan digunakan.²⁷

²⁷Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.165.

Dilakukannya observasi ini adalah untuk melihat serta memeriksa secara intens mengenai aktivitas anak yang memiliki orangtua narapidana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu ilustrasi, tulisan ataupun karya-karya yang keseluruhannya dapat membantu memberikan penjelasan pada saat penelitian berlangsung. Dokumentasi adalah sumber yang akan dipakai dalam wawancara dan observasi terhadap penelitian Kualitatif ini, bahkan hasil dari penelitian Kualitatif ini memiliki kejujuran yang sangat tinggi jika melibatkan dokumentasi dalam teknik pengambilan datanya.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu strategi untuk mengetahui dan mengumpulkan data dengan cara tersusun yang di diperoleh dari hasil akhir wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga ditemukanlah hasil penelitian yang dapat diketahui dan tersebar ke beberapa orang secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Yang dimana Analisis data kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan melalui bekerja dengan data, mengatur data, menemukan beberapa data, untuk mengelola dan mendapati hal-hal terpenting dari contoh-contoh yang diperintahkan dan menemukan apa yang dapat ditulis secara ulang kepada orang lain.²⁹

²⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung : Cita pustaka Media, 2016), Hlm.152

²⁹Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.248.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul menjadi satu, maka untuk seterusnya dilakukanlah teknik analisis data dengan cara menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif tersebut menjabarkan pencapaian dari hasil yang diteliti sesuai dengan kondisi yang tampak tanpa harus direkayasa. Yang artinya di sini penulis berusaha untuk menjabarkan secara ulang data-data yang telah di dapat mengenai bagaimana Problematikan pemenuhan kebutuhan Bimbingan Agama Anak yang memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane dalam melaksanakan kegiatan bimbingan agama anak.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu pane Kabupaten Asahan adalah sebuah desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, yaitu sekitar 20,5 km dari pusat kota Kisaran. Luas daerah Desa Mekar Sari ini semitar 187,6 hektar dan terdapat 10 Dusun. Walaupun begitu, Desa Mekar Sari bukanlah termasuk Desa yang tertinggal, karena sudah ada angkutan umum bahkan ojek online selalu ada jika ingin ke pusat kota. Dari segi cara berfikir dan berbudaya, masyarakat Desa Mekar Sari sudah modern, namun tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal seperti adat istiadat

*Nemukkan*sebagaimana umumnya pada masyarakat lain yang berdomisili dibagian Kabupaten Asahan. Dapat dilihat pada aspek-aspek berikut :

1. Letak Geografis Desa Mekar Sari

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Desa Mekar Sari adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Buntu Pane berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Mekar Sari mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Mekar Sari adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Silau Timur Kecamatan Buntu Pane

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tinggi Raja Kecamatan Tinggi Raja
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa perkebunan Sei Silau dan Desa Prapat Janji³⁰

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Warga Desa Mekar sari kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan berjumlah 1469 jiwa dan 243 Kepala Keluarga (KK).³¹

Keadaan penduduk Desa Mekar Sari berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Mekar Sari berdasarkan usia.

No	Tingkat Usia	Umur	Jumlah
1.	Bayi	0-5 Tahun	108
2.	Anak-anak	6-12 Tahun	320
3.	Remaja	13-18 Tahun	418
4.	Dewasa	19-49	500
5.	Lansia	50-65 Keatas	123
Jumlah			1469

Sumber : Data Administrasi Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2021

3. Keadaan pendidikan Penduduk Desa Mekar Sari

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk seluruh masyarakat untuk memperoleh perilaku dan pendidikan yang lebih baik dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Dengan pendidikan yang baik dan tinggi maka akan menjadikan seseorang lebih matang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan data administrasi Desa mekar Sari tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut :

³⁰Bambang Sugianto, Kepala Desa Mekar Sari, Wawancara, Tanggal 01 September 2021

³¹Data Administrasi Desa Mekar Sari kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2021

Tabel 2

Keadaan pendidikan penduduk Desa Mekar Sari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	939
2.	Tamat SD	619
3.	Tamat SMP	491
4.	Tamat SMA	756
5.	Tamat Diploma/Sarjana	98

Sumber : Data Administrasi Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2021.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jenis kelamin, maka penduduk Desa Mekar sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yaitu :

Tabel 3

Keadaan Penduduk Desa Mekar Sari berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	611
2.	Perempuan	858
Jumlah		1469

Sumber : Data Administrasi Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2021.

5. Keadaan Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Desa Mekar Sari ditinjau dari tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat pada data dibawah ini yaitu :

Tabel 4

Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	39

2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	50
3.	Montir	30
4.	Bidan	20
5.	Perawat	15
6.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	75
7.	Pensiunan	235
8.	Guru Swasta	43
9.	Tukang Bangunan	95
10.	Karyawan Swasta	46
11.	Karyawan BUMN	107
12.	Perangkat Desa	25
13.	Wiraswasta	689
Jumlah		1469

Sumber : Data Administrasi Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Tahun 2021.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane bekerja sebagai Wiraswasta. Banyak yang membuka usaha dan sedikit juga yang bekerja serabutan.

6. Agama Penduduk Desa Mekar Sari

Warga Desa Mekar Sari ini mayoritasnya menganut Agama Islam, tetapi ada sebagian warga juga yang menganut Agama Katholik. Meskipun demikian warga disini tidak pernah saling menjerumuskan sesama agama. Kebanyakan anak dari warga Desa Mekar Sari ini bersekolah di sekolah tsnawiyah dan sekiolah umum. Untuk mendukung kegiatan beribadah para warganya, maka di Desa Mekar Sari ini terdapat 4 masjid.³²

7. Data Orangtua yang memberikan bimbingan agama di Desa Mekar Sari

Di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan, terdapat 4 Istri narapidana dan ada 10 anak yang ditinggal suami karena dipenjara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

³²Observasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Pada Tanggal 26 September 2021

Tabel 5

Data Istri narapidana dan 10 orang anak yang ditinggal

No	Nama Istri Narapidana	Jumlah Anak	Usia Anak
1.	Rusmiati	1. Dicky Prasetyo 2. Dinda Dewi 3. Nur Aisyah	9 Tahun 11 Tahun 13 Tahun
2.	Nafsiah	1. Kholil suhada 2. Muhammad Akbar	10 Tahun 12 Tahun
3.	Sri Rahayu	1. Aulia Rahayu 2. Auzia Lathifah 3. Muhammad Chandra	9 Tahun 10 Tahun 12 Tahun
4.	Watia Ningsih	1. Bobby Pranata 2. Reza Oktavian	9 Tahun 12 Tahun

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Iatri Narapidana yang diteliti berjumlah 4 orang dan 10 orang anak.

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Problematika Bimbingan Agama anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari ?

Adapun problematika bimbingan agama anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari ini yaitu :

a. Bimbingan keagamaan sholat

Sholat merupakan tiang agama untuk semua umat muslim, jadi seorang tua seharusnya harus benar-benar memperhatikan ibadah sholat dan ngaji anak, karena bimbingan sholat dan mengaji pada anak sangat perlu, dalam pelaksanaan bimbingan agama. Adapun permasalahan yang dialami anak adalah yaitu :

1) Kurang Maksimal dalam memberikan bimbingan pada anak

Untuk membimbing anak tidaklah mudah, sebelum membimbing Orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti menerapkan tatacara sholat yang baik dan benar.

Wawancara dengan Ibu Rusmiati dan Watia Ningsih bahwa :

Kami ingin anak-anak rajin dalam mengerjakan sholat tetapi setelah ditinggal ayahnya yang dipenjara, anak-anak makin males untuk beribadah, sedangkan kami sendiri saja belum bisa melaksanakan sholat tepat waktu, dan sholatnya saja masih bolong-bolong, walaupun begitu kami tetap menyuruh anak untuk mengerjakan sholat.³³

Begitu juga dengan wawancara ibu Sri Rahayu bahwa :

Saya sebagai seorang ibu sekaligus Istri, masih belum bisa memberikan bimbingan agama terhadap anak, saya selalu bekerja untuk menafkahi dan memnuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga saya sendiri belum bisa memberikan contoh baik kepada anak saya, ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat dan pergi kemasjids bersama teman-temannya, anak-anak saya malah membantah dan langsung pergi untuk bermain, alasannya karena anak-anak saja jarang melihat ibunya sholat dirumah.³⁴

Sementara itu wawancara dengan ibu Nafsiah bahwa :

Saya sudah memberikan contoh yang terbaik dengan anak saya, dengan melaksanakan sholat tepat waktu, memberikan pembelajaran agama bahwa dengan meninggalkan sholat akan mendapatkan dosa dan masuk neraka tetapi anak saya tetap tidak memperdulikan omongan dan perilaku saya.³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Dicky, Dinda, Nur, Bobby, Reza bahwa “ Ibu kami jarang mengajarkan sholat dan sholatnya saja masih bolong-bolong bagaimana kami mau mengerjakan sholat tepat waktu.”³⁶ Wawancara dengan anak Aulia, Auzia, Chandra bahwa,” Ibu kami saja sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk membimbing dan menyuruh kami sholat bagaimana kami mau sholat kalau seperti itu.”³⁷ Wawancara dengan anak Kholil, Akbar bahwa”kami males kalau disuruh sholat kami maunya tunggu kami yang mau sendiri untuk sholat, saya sering melihat ibu sholat tetapi kami tidak mau.”³⁸

Wawancara dengan Bapak Bambang Sugianto, selaku kepala Desa bahwa :

Orangtua seharusnya memberikan contoh teladan yang baik untuk anaknya, karena pada dasarnya sifat anak adalah peniru, jika Orangtuanya saja tidak sering memberikan contoh yang baik, bagaimana anak mau mengikutinya contohnya, seperti melaksanakan sholat.³⁹

Dari hasil observasi bahwa, Orangtua Narapidana masih banyak yang tidak bisa menjadi contoh yang terbaik kepada anak-anaknya, Orangtuanya sibuk dengan mencari nafkahn sehingga Orangtua

³³Rusmiati dan Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari, 25 September 2021.

³⁴Sri Rahayu, Istri Narapidana, wawancara di Desa Mekar Sari, 26 September 2021.

³⁵Nafsiah, Wawancara di Desa Mekar Sari. 26 September 2021.

³⁶Dicky, Dinda, Nur, Bobby, Reza Anak Orangtua Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari, 25 September 2021.

³⁷Aulia, Auzia, Chandra, Anak Orangtua Narapidana, Wawancara di Desa Mekafr Sari, 26 September 2021.

³⁸Kholil, Akbar, Anak Orangtua Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari, 26 September 2021.

³⁹Bambang Sugianto, Kepala Desa di Mekar Sari, Wawancara di di Desa Mekar Sari, 27 September 2021.

nya tidak dapat bisa mengajarkan sholat dan mengajarkan perilaku yang baik kepada anaknya, seperti mengajak anak sholat tepat waktu tentu anak akan mengikutinya jika terbiasa maka anak akan menirunya. Rasulullah SAW memerintahkan agar Orangtua dapat memberikan contoh yang baik untuk anaknya agar anaknya menjadi orang yang lebih baik lagi.

2) Tidak terbiasa mengajarkan agama pada anak

Orangtua dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak dengan cara membiasakan anaknya dari kecil, karena kepribadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orangtua pada masa anak-anak. Dari kecil harus dilatih dengan melaksanakan shalat, agar ketika dewasa ia sudah dewasa nanti anak akan terbiasa dengan melakukan shalat. Bila anak melakukan pembiasaan dirinya dengan malas dalam melaksanakan shalat maka ia akan menjadi orang yang malas dalam melaksanakan shalat dan kewajiban yang lainnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nafsiah, Sri Rahayu bahwa :

Sebelum saya dan anak saya ditinggal suami didalam penjara, saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu bangun pagi untuk sholat subuh bersama ayahnya, dan juga mengajarkan anak untuk mengaji dikarenakan anak saya nurutnya sama ayahnya. Tapi setelah ditinggal kami tidak bisa melakukannya lagi, bahkan sekarang anak sering menolak dan tidak mendengarkan ucapan saya, karena terlalu capek bekerja seharian untuk mencari nafkah, akan tetapi kami tetap sempat untuk mengajari anak-anak.⁴⁰

Wawancara dengan Ibu Rusmiati bahwa :

Jika anak dibiasakan melaksanakan shalat pada saat kecil maka anak tersebut pun akan terbiasa, akan tetapi saya sendiri saja masih bolong-bolong dalam shalat bagaimana anak saya mau mendengarkan saya.⁴¹

Wawancara dengan Ibu Watia Ningsih bahwa :

Saya sebagai Orangtua belum bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, saya memang selalu menyuruhnya shalat tetapi saya sendiri tidak melakukannya, kadang ketika saya ada waktu untuk mengajari anak saya, saya malah lebih memilih untuk bermain hp dan tidur.⁴²

Wawancara dengan anak Dicky, Dinda, Nur, Reza dan Bobby bahwa:

Saat ayah saya dirumah, saya saja jarang diajarkan untuk shalat dan ayah saya malah lebih memilih nongkrong diwarung kopi dan tidak memperhatikan saya.⁴³

⁴⁰Nafsiah, Sri Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, tanggal 28 September 2021.

⁴¹Rusmiati, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 25 September 2021.

⁴²Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 25 September 2021.

Wawancara dengan anak Aulia, Auzia, Chandra bahwa :

Ayah saya dulu sering mengajarkan saya tentang cara shalat dan mengajak saya ke masjid tetapi semenjak saya ditinggal ayah, saya jadi males apalagi sekarang ibu saya sibuk bekerja tidak ada waktu untuk saya, ketemu ibu saja hanya waktu malam.⁴⁴

Wawancara dengan Anak Kholil dan Akbar bahwa :

Dulu ayah dan ibu sering mengajrkan saya shalat, mengajak saya shalat berjamaah, tetapi setelah ditinggal ayah, Ibu tidak pernah lagi mengajak saya untuk shalat berjamaah sehingga saya pun malas untuk shalat jadinya, saya lebih suka dulu ketika ada ayah.⁴⁵

Wawancara dengan Bapak Bambang Sugianto selaku Kepala Desa bahwa :

Anak akan terbiasa jika Orangtuanya selalu mengajarkan dan mengajaknya untuk shalat, akan tetapi dari keluarga saja anak tidak mendapatkan itu bagaimana anak tersebut akan terbiasa dalam melaksanakan shalat.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa, Orangtua belum bisa membiasakan anak dalam melaksanakan shalat, dan tidak mempunyai waktu untuk mengajarnya karena alasan tidak punya waktu, namun ada juga orangtua yang tetap menyuruh anaknya sholat tetapi tetap saja dibantah oleh anaknya, ada juga yang menyuruh anaknya shalat tetapi tidak mengawasinya sehingga Orangtua tersebut tidak mengetahui apakah anaknya sudah shalat atau belum. Karena ditinggal bekerja oleh Ibunya anak semakin banyak bermain.

1) Kurang Kasih sayang dan perhatian terhadap anak

Kasih sayang merupakan bentuk cara orangtua dalam membimbing dan mengayomi anaknya. Dengan memebikan kasih sayang dan perhatian maka anak akan mau untuk melakukan apa yang di ucapkan Orangtuanya dalam hal melaksanakan shalat. Jika didalam keluarga banyak dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan perhatian maka anak akan mudah menerima semua masukan yang diberikan orangtuanya.

Wawancara dengan ibu Sri Rahayu, Nafsiah bahwa :

2021 ⁴³Dicky, Dinda, Nur, Reza, Bobby, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 25 Septmber

⁴⁴Aulia, Auzia, Chandra, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 27 September 2021.

⁴⁵Kholil, Akbar, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 28 September 2021.

⁴⁶Bambang Sugianto, Kepala Desa di Mekar Sari, Wawancara di Desa Mekar Sari, 27 September 2021.

Sebelum saya pergi untuk bekerja saya selalu mengingatkan dan menyuruh anak saya untuk jangan meninggalkan shalat, kadang saya memberikan janji bahwa jika anak saya melakukan shalat akan saya kasih uang, tetapi maulah namanya anak-anak kadang suka bohong bilangnyanya shalat tetapi tidak. Apalagi jarang saya kontrol anak saya apakah benar melakukan shalat⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Rusmiati dan Watia Ningsih bahwa :

Saya kurang tau bagaimana kegiatan anak-anak saya ketika diluar rumah, saya sering juga memarahinya untuk jangan meninggalkan shalat, dimasjid atau tidaknya, kadang saya suruh shalat berjamaah dimasjid bersama teman-temannya agar ia mau untuk shalat, ketika pulang bermain saya bertanya apakah sudah shalat, jawabannya selalu ya tapi tidak meyakinkan saya apakah itu benar atau bohong.⁴⁸

Wawancara dengan Anak Dicky, Dinda, Nur bahwa :

Memang ibu kami sering menyuruh kami untuk shalat tetapi kami malas untuk mengerjakannya, apalagi kalau disuruhnya sambil marah-marah.⁴⁹

Wawancara dengan Anak Kholil, Akbar, Aulia, Auzia, Chandra bahwa :

Ketika Ibu berangkat untuk pergi bekerja ibu selalu mengingatkan kami untuk jangan meninggalkan shalat,tetapi karena tidak ada yang memantau kami untuk shalat kami pun malas untuk mengerjakannya. Kadang setelah Ibu kembali bekerja ibu juga menanyakan apakah sudah shalat tetapi kami berbohong dengan menjawab iya agar tidak dimarahin.⁵⁰

Wawancara dengan Anak Reza, Bobby bahwa :

Ibu memang menyuruh kami kak, tapi kami tidak mengerjakannya bahkan Ibu sampai marah hingga mencubit barulah kami terpaksa mengerjakannya.⁵¹

Hasil Observasi peneliti bahwa, orangtua memang memberikan nasehat kepada anak-anaknya untuk selalu mengerjakan shalat dan menanyakan apakah sudah shalat atau belum, tetapi akibat ada pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol anaknya untuk mengerjakan shalat anak tersebut pun jadi semena-mena untuk meninggalkan shalat. Namun di sisi lain ada juga Orang yang memarahin anaknya ketika malah untuk shalat, tetapi nyatanya nihil anak-anak pun mau mengerjakan shalat dengan terpaksa dan ada juga yang cepat-cepat dalam mengerjakan shalatnya.

⁴⁷Sri Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 30 September 2021

⁴⁸Rusmiati, Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane 29 September 2021.

⁴⁹Dicky, Dinda, Nur, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 29 September 2021.

⁵⁰Kholil, Akbar, Aulia, Auzia, Chandra, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, 30 September 2021.

⁵¹Bobby, Reza, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane 29 September 2021.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Bimbingan Agama Terhadap Anak-anak yang memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane

Adapun Faktor yang mempengaruhi Bimbingan Agama Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane yaitu :

a. Pengetahuan Agama yang minim

Tingkat pendidikan pada zaman Orangtua dulu sangat minim, apalagi hanya tamatan SD-SMP sederajat, padahal pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing dan mengajarkan anak. Tidak mudah membimbing anak pada zaman sekarang apalagi anak zaman sekarang sudah banyak menggunakan gadget untuk bermain.

Wawancara dengan Ibu Nafsiah bahwa :

Walaupun saya hanya tamatan SD tetapi saya masih bisa mengajarkan anak saya tentang agama, mulai dari mengajarkan yang paling mudah terlebih dahulu, apalagi ketika ada suami saya, suami saya yang paling sering mengajarkannya dan anak pun nurut kepadanya.⁵²

Wawancara dengan Ibu Rusmiati bahwa :

Memang dalam membimbing anak orangtua yang harus mempunyai pengetahuan yang luas, orangtua yang seperti saya yang minim dalam pengetahuan mana bisa mengajarkan keagamaan yang lebih untuk anak saya, maka dari itulah anak-anak saya sering membantah ucapan saya.⁵³

Wawancara dengan Ibu Watia Ningsih, Sri Rahayu

Tentang pengetahuan agama saja saya kurang apalagi dalam mengajarkan agama pada anak, maulah nanti banyak salahnya, walaupun begitu saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan anak saya. Saya lagi cuman Tamatan SD paling tau dalam mengerjakan shalat untuk membaca Al-quran saja saya masih kurang tau tajwidnya.⁵⁴

Dalam kesempatan yang sama, wawancara dengan Anak Reza, Auzia, Chandra bahwa :

“Pengetahuan Orangtua kami saja tentang bagaimana cara shalat sangat minim, apalagi ketika kami bertanya apa arti dari wudhu didalam shalat, orangtua hanya diam dan bingung mau

⁵²Nafsiah, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 01 Oktober 2021

⁵³Rusmiati, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 04 Oktober 2021.

⁵⁴Watia Ningsih, Sri Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 03 Oktober

jawabnya.⁵⁵ Wawancara dengan Dinda dan Nur bahwa : “Orangtua hanya mengajarkan gerakan shalat dan bacaan shalat saja itu pun jarang dikarenakan kesibukan, tunggu ada waktu yang kosong baru ibu ngebimbing kami lagi.⁵⁶

Wawancara dengan Kholil, Akbar bahwa :

Saya walaupun malas untuk shalat ibu tetap mengajarkan saya kak, ibu sikit banyaknya tau tentang pengetahuan keagamaan apalagi kalau saya bertanya nsesuatu tentang agama pasti ibu sebisa mungkin menjawabnya walaupun kadang saya tidak terlalu paham apa yang disampaikan ibu.⁵⁷

Wawancara dengan Bapak Bambang Sugianto selaku Kepala Desa bahwa :

Memang masyarakat kami ini kebanyakan cuman Tamatan SD, Makannya banyak orangtua yang belum mengetahui secara luas tentang pengetahuan agama, bisa shalat dan tau cara gerakannya saja udah syukur tetapi dalam acara pengajian banyak orangtua yang bener-bener mendengarkan ceramah agar mereka banyak mengerti tentang pengetahuan agama.⁵⁸

Hasil observasi peneliti bahwa, masing-masing pendidikan Orangtua hanya tamatan SD. Sehingga masih banyak orangtua yang kurang dalam mengajari anak-anaknya tentang agama terutama dalam shalat tentunya nantinya akan berpengaruh pada anak. Anak akan terbiasa tidak tau dan akan meninggalkan shalat secara terus menerus.

b. Terlalu Sibuk dan tidak Punya waktu untuk anak

Orangtua yang baik adalah orangtua yang menyempatkan dirinya untuk saling bertukar cerita dan selalu membimbing anaknya kejalan yang baik. Sesibuk apapun Orangtua seharusnya tetap mengajari anaknya agar anak terbiasa dan tidak membantah orangtuanya. Kurangnya waktu dalam membimbing anak maka akan berdampak pada pengetahuan anak tersebut.

Wawancara dengan Ibu Rusmiati bahwa :

⁵⁵Reza, Auzia, Chandra, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 02 Oktober 2021.

⁵⁶Dinda dan Nur, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 01 Oktober 2021

⁵⁷Kholil dan Akbar, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 01 Oktober 2021.

⁵⁸Bambang Sugianto, Kepala Desa di Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 27 September 2021.

Saya sibuk berjualan setiap hari, kadang anak saya menangis untuk meminta jalan-jalan, saya bekerja untuk menghidupin anak saya jadi untuk mengajarin anak saya, saya tidak punya waktu kadang sempat terfikir saya untuk meleskan anak saya ke guru privat.⁵⁹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Nafsiah dan Sri Rahayu bahwa :

Kami Sebelum bekerja, saya sudah menyiapkan kebutuhan anak untuk bersekolah mulai dari sarapan, pakaiannya dan tak lupa membangunkannya untuk shalat subuh, terkadang kami juga harus cepat-cepat pergi meninggalkan anak saya dala keadaan tidur dan pulangnyanya sampai sore, maka dari itu kami tidak bisa membagi waktu terhadap anak saya, adanya waktu saya gunakan untuk tidur tapi kalau tidak terlalu capek saya tetap mengajain anak saya.⁶⁰

Hasil Wawancara dengan Ibu Watia Ningsih bahwa :

Tidak ada waktu untuk mengajarin anak saya kak, saya lagi kerja dipajak bantuin jual-jual sayur, baliknya saja kadang sore, tiba sudah pulang saya kkecapekan dan tidur kadang saya sendiri saja banyak meninggalkan shalat.⁶¹

Wawancara dengan Anak Chandra, Reza, Nur bahwa : “ Kalau pas Ibu gak kerja, paling ibu cuman ngajarin yang sepengetahuan ibu aja, seperti ayat yang bisa dibaca ketika shalat, tapi kaalau lagi belajar gitu kami mendengarkannya kak, tetapi setelah itu lupa lahi”.⁶²

Hasil observasi peneliti bahwa, kesibukan yang dilakukan orangtua akan berdampak pada pengetahuan agama anak, ayah yang seharusnya menafkahi digantikan oleh istri sekaligus ibu dari anak-anak yang dimana seharusnya ibu lah yang menajdi kunci utama dalam mengajarkan dan membimbing anak-anak. Walaupun demikian,sesibuknya orangtya mereka tetap menyempatkan untuk mengajri anaknya hingga bisa.

3. Solusi seperti apa yang digunakan dalam menangani Problemtika pemenuhan kebutuhan bimbingan agama anak memiliki orangtua narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane ?

⁵⁹Rusmiati, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 03 Oktober 2021

⁶⁰Nafsiah, Sri Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 07 Oktober 2021.

⁶¹Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu pane, Tanggal 07 Oktober 2021.

⁶²Chandra, Reza, Nur, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 05 Oktober

Bimbingan agama merupakan titik terpenting untuk mengajarkan nilai-nilai agama, beda orangtua beda pula cara mereka mengajarkan pengetahuan agama kepada anaknya. Adapun solusi yang digunakan para orangtua untuk memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak dengan cara yaitu :

1) Mempertemukan anak dengan ayah

Ayah yang terbiasa mengajarkan agama anak, tetapi karena ada sebuah kasus yang mengakibatkan ayah tersebut tidak mengajarkan bimbingan agama lagi akan berdampak pada sikap anak tersebut, maka orangtua khususnya ibu akan melakukan bermacam-macam cara untuk memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak. Yaitu :

Seperti halnya wawancara dengan Ibu Nafsiah dan Sri Rahayu bahwa :

Saya setiap hari minggu akan membawa anak saya ke Lapas tempat dimana ayahnya lagi dipenjara, agar mereka pun tidak merasa kurang kasih sayang dan juga mereka akan mendengarkan apa yang di bicarakan oleh ayahnya. Karena anak-anak paling takut jika ayahnya sudah berbicara, ayahnya sangat tegas kalau sudah membahas pengetahuan agama anak yang kurang, disaat ayahnya berbicara pasti anak-anak kami akan berjanji untuk mendengarkan apa yang diucapkan oleh saya.⁶³

Sedangkan wawancara dengan Ibu Rusmiati bahwa : Saya dan anak saya akan menjenguk suami saya, ketika saya sudah tidak banyak kesibukan, itupun ketika saya bisa nanti anak saya tidak mau ikut dengan alasan bermain. Tapi ketika anak saya mau ikut pasti ayahnya selalu menanyakan apakah sudah shalat? Ataupun sudah mengaji.⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Watia Ningsih bahwa :

Kalau saya lain lagi, saya tunggu anak saya yang mengajak untuk menjenguk suami saya baru saya mau kak, anak saya paling dekat sama ayahnya, kadang apa yang dibilangin ayahnya ketika waktu kami mnejenguk pasti anak-anak akan mengiyakannya walaupun kadang kalau sudah sampai rumah masih sering lupa apa yang sering dibilang ayahnya.⁶⁵

Wawancara dengan Anak Dicky, Aulia, Kholil, Booby bahwa :

Saya senang sekali kak jika bertemu sama ayah, ayah sering bilangin kami kalau jangan meninggalkan shalat, jangan lupa mengaji, jangan seperti ayah, padahal ayahnya lagi sekolah kan kak dipenjara.⁶⁶

⁶³Nafsiah, Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Tanggal 04 Oktober 2021.

⁶⁴Rusmiati, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 03 Oktober 2021.

⁶⁵Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 03 Oktober 2021.

⁶⁶Dicky, Booby, Aulia, Kholil, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane. Tanggal 08 Oktober 2021.

Wawancara dengan Anak Reza dan Chandra bahwa :

Ketemu ayah aja susah kak, tapi kalau sudah bertemu sama ayah kai pasti senang kak, apalagi ayah kadang mengajari kami apa yang telah didapatkan ayah ketika dipenjara, bahkan yang biasanya ayah cuman mengetahui cara mengajarkan shalat sekarang ayah sering mengajarin kami membaca alquran kak.⁶⁷

Wawancara dengan Anak Nur, Akbar bahwa :

Ibu aja sibuk kerja, kadang kami mengajak ibu untuk menjenguk ayah, kalau udah ketemu ayah kami seneng kak, apalagi ayah juga perhatian sama kami.⁶⁸

Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Bambang Sugianto bahwa :

Para istri akan menjenguk suami dan akan mengajak anak mereka agar tidak hilang rasa perhatian dari ayahnya tersebut, apalagi anak-anak sekarang lebih mau mendengarkan bicara ayahnya karena ayah nya akan berbicara mereja dengan lembut tanpa memarahinya, walaupun demikian anak akan tetap mengingat apa yang telah ayahnya ajarkan selama ini walaupun tidak seintens seperti dulu lagi.⁶⁹

Hasil observasi peneliti bahwa, orangtua tetap mengajarkan anaknya tentang pengetahuan agama walaupun sedang berada dipenjara, orangtua tetap menyempatkan waktu untuk menemui anak dan ayah tersebut. Walaupun terkadang anak-anak yang mengajak ibunya untuk bertemu ayahnya. Anak-anak sangat senang karna merasa hilang kerinduan ketika sudah bertemu dengan ayah mereka. Walaupun demikian ketika bertemu, anak-anak sangat antusias apa yang sedang ayahnya bicarakan. Sikap yang diberikan ayahn ya akan mendorong anak menjadi yang lebih baik lagi dan akan menambah semangat untuk mau terus belajar agama. Ayah yang selalu memberikan bimbingan kepada anaknya walaupun cuman beberapa saat itu sudah termasuk sikap yang baik yang akan merubah sikap anak tersebut untuk mau shalat dan belajar pengetahuan agama.

1) Sekolah Agama

⁶⁷Reza, Chandra, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 08 Oktober 2021.

⁶⁸Nur, Akbar, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kzcamatan Buntu Pane, Tanggal 08 Oktober 2021.

⁶⁹Bambang Sugianto, Kepala Desa Mekar Sari, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 28 September 2021.

Anak memang sudah mendapatkan pembelajaran agama pada sekolah umum, tetapi anak akan lebih banyak lagi mengetahui tentang agama jika dibarengin dengan sekolah agama setiap sore seperti madrasah yang ada sekitaran desa.

Seperti wawancara dengan Ibu Rusmiati dan Watia Ningsih bahwa :

Kami menyekolahkan agama untuk anak kami, agar anak kami tidak bandal lagi kak, lagian ilmu agama dari kami saja tidak cukup untuk anak kami sebagai bekal anak dimasani yang akan datang, alhamdulillah nya kak anak saya mau untuk sekolah agama tersebut.⁷⁰

Wawancara dengan Ibu Nafsiah bahwa :

Saya setelah ayahnya dipenjara saya langsung menyekolhkannya ke pesantren untuk anak saya yang paling besar, untuk adiknya sendiri saya sekolahkan ke sekolah madrasah atau sekolah sore. Itu saya lakukan juga demi untuk anak saya kak, agar anak saya juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan agar anak saya bisa rajin shalat dan mengaji.⁷¹

Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu bahwa :

Awalnya sempat ragu untuk memasukkan anak saya ke pesantren, ragu karna apakah anak saya mau sekolah agama selain sekolah umum, tapi karena sudah bicara dengan suami dan suami mendukung, saya dan suami saya juga berbicara kepada anak saya, dan alhamdulillah nya anak saya mau dan sekarang sudah banyak mengetahui agama terutama tentang shalat.⁷²

Wawancara dengan Anak Nur bahwa :

Saya awalnya kak menolak untuk masuk pesantren kak karna saya tidak mau jauh dari Ibu saya, saya saja sudah jauh dari ayah masa mau jauh lagi sama ayah. Tapi karena orangtua sering menasehatin saya dan saya akhirnya mau, dan sekarang alhamdulillah saya bisa shalat dan saya rajin shalat. Dan sedikit banyak nya saya juga tau tentang pengetahuan agama.⁷³

Wawancara dengan Dicky, Auzia, Bobby, Dinda, Kholil, Aulia bahwa : “Kami mau saja kak

sekolah agama lagian kami juga dapat uang jajan lagi dan bisa punya banyak kawan lagi, dan bisa main juga sama teman-teman, tetapi ketika sekolah kami belajar dengan serius dan setiap pulang sekolah ibu akan menanyakan pembelajaran apa yang udah diberikan, sekarang kami udah bisa shalat walaupun masih bolong-bolong”.⁷⁴

Seperti halnya wawancara dengan Akbar, Chandra, Reza bahwa :

Awalnya kami menolaknya kak, kareana capek abis pulang sekolah umum langsung lanjut sekolah agama, tapi setelah ayah sudah berbicara untuk bertanya maukah kami untuk sekolah agama akhirnya kami mau, walaupun pertama masuk sekolah agama kami masih bandal

⁷⁰Rusmiati, Watia Ningsih, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 10 Oktober 2021

⁷¹Nafsiah, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 08 Oktober 2021

⁷²Sri Rahayu, Istri Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 09 Oktober 2021.

⁷³Nur, Anaka Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane. Tanggal 08 Oktober 2021.

⁷⁴Dicky, Auliaa, Booby, Dinda, Anak Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 09 Oktober 2021.

tetapi sekarang kami juga udah tidak bandal lagi dan untuk sholat kami juga udah bisa dan tau cara mengerjakannya.⁷⁵

Wawancara dengan Bapak Bambang Sugianto selaku kepala desa bahwa :

Ketika ditinggal ayahnya anak-anak banyak yang semakin bandal, tetapi setelah di sekolahkan agama anak-anak ini sudah mengalami perubahan, seperti sudah bisa tau cara shalat seperti apa, dan dengan keadaan ini ibu mereka pun terlihat tidak jenuh lagi dalam membimbing agama anak.⁷⁶

Hasil observasi peneliti bahwa kurangnya pendidikan agama yang diberikan orangtua akan berdampak pada perkembangan anak, tetapi disisi lain orangtua juga memikirkan bagaimana cara anaknya agar bisa banyak mengetahui tentang ilmu agama dengan cara mensekolahkannya ke sekolah agama. Walau dengan pertimbangan yang begitu lama akhirnya anak-anak tersebut pun mau untuk sekolah. Dan dengan cara ini terbukti bahwa anak juga sudah bisa mengetahui sedikit banyaknya ilmu agama seperti tata cara shalat.

C. Analisis Hasil Penelitiann

Analisis hasil penelitian yang berjudul Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Orangtua merupakan kunci terpenting didalam sebuah keluarga, Orangtua adalah sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak-anaknya. Baik secara fisik, psikologis setta dalam membentuk karakter agama anak, karena orangtua adalah sosok terdekat dengan anak. Membimbing anak bukanlah hal yang sangat mudah apalagi dizaman seperti ini tetapi dengan cara mengajarkan agama sejak dalam kandungan hingga sampai ia lahir dan dewasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa, dalam memberikan bimbingan agama anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane kabupaten Asahan mempunyai faktor yang

⁷⁵Akbar, Chandra, Reza, Anaka Narapidana, Wawancara di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Tanggal 08 Oktober 2021.

⁷⁶Bambang Sugianto, Kepala Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, Tanggal 29 September 2021.

mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan bimbingan agama anak yaitu pengetahuan agama yang minim dan terlalu sibuk dan kurang perhatian terhadap anak, sehingga berefek pada anak itu sendiri. terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah sampai lupa untuk mengecek dan mengevaluasi shalat anak, kurangnya pengawasan sehingga anak-anak semakin tidak mendengarkan orangtuanya.

Sebagian Orangtua di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Kabupaten Asahan dalam memberikan bimbingan agama anak belum maksimal, ditambah lagi kurangnya kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari ayah dan ibu dan sekarang hanya didapatkan oleh ibunya saja, kurang pembiasaan dari kecil dan kurang perhatian sehingga anak lalai dalam shalat.

Kemudian seharusnya orangtua mampu menyeimbangkan mana urusan pekerjaan dengan mengurus anak, tidak terlalu fokus dalam bekerja sehingga lupa akan mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anak. Dan seharusnya orangtua narapidana mampu meluangkan waktu untuk saling bercerita dan bertukar pikiran kepada anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane yaitu Bimbingan shalat yang dimana orangtua kurang maksimal dalam membimbing anak, tidak membiasakan mengajarkan agama pada anak, serta kurang kasih sayang dan perhatian pada anak.
2. Faktor yang mempengaruhi Bimbingan Agama Anak memiliki Orangtua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane yaitu Pengetahuan agama yang minim dari orangtua serta sibuk bekerja dan tidak punya waktu untuk anak.
3. Solusi dalam memenuhi kebutuhan Bimbingan agama anak emiliki Orangtua Narapidana yaitu dengan mempertemukan anak dengan ayahnya serta menyekolahkan agama terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang nantinya diharapkan akan dapat bermanfaat, saran tersebut adalah :

1. Kepada Orangtua disarankan untuk lebih memperhatikan dan meluangkan waktu untuk anak, membimbing serta membina agama anak sejak dari dalam kandungan hingga sampai dewasa agar menjadi anak yang beriman seperti :
 - a. Menyekolahkan agama agar paham tentang ilmu-ilmu agama
 - b. Memberikan buku bagaimana cara untuk shalat
 - c. Memberikan waktu untuk saling bertukar pikiran serta mengajarin anak tentang agama
2. Kepada anak-anak agar jangan melalaikan soal pendidikan agama, apalagi tentang shalat, apalagi anak dalam tahap masa perkembangan yang akan mengetahui banyak hal tentang dunia, anak seharusnya menerima nasihan dsn masukan yang diberikan orangtua walaupun

ilmu agama yang diberikan orangtua belum sepenuhnya banyak. Dan harus lebih rajin lagi dalam belajar agama supaya punya modal bekal untuk dunia dan akhirat.

3. Kepada Kepala Desa agar memberikan bantuan pelayanan keagamaan khusus anak yang memiliki orangtua narapidana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- 1. Nama** : **Mega Anjana**
- 2. Nim** : **0102173108**
- 3. Tempat/Tanggal/Lahir** : **Pondok Dalam, 08 Desember 1999**
- 4. Alamat** : **Mekar Sari, Kec. Buntu Pane**
- 5. No. Hp** : **082294518099**

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1. Ayah** : **Tajri**
- 2. Pekerjaan** : **Karyawan BUMN**
- 3. Ibu** : **Sakijem**
- 4. Pekerjaan** : **Ibu Rumah Tangga**
- 5. Alamat** : **Mekar Sari, Kec. Buntu Pane**

C. PENDIDIKAN

- 1. Sd Negeri 014673 Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Lulus tahun 2011**
- 2. SMP Negeri 1 Pulo Bandring, Lulus 2014**
- 3. SMK Negeri 1 Setia Janji, Lulus 2017**
- 4. Lulusan UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Tahun 2021**

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- Dartiwen.Anggita, Intan.. Apriliani, Purwandiyarti. 2020. *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*.
Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Djamil, M Nasir. 2013.*Anak Bukan Untuk Dihukum*.Jakarta : Sinar Grafika.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Ghony, Djunaidi& Almanshur, Fauzan. 2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 1988. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga*. Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia.
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 17:31 WIB.
http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1713/5/128600200_File5.pdfdiakses pada tanggal 15 Maret
Pukul 15:40 WIB.
<http://selebupdate.com> Diakses Pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 12:44 WIB.
<https://ejournal3.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 01 September 2021 Pukul 11:37 WIB.
<https://muslim.or.id/24689-skala-prioritas-dalam-belajar-agama-islam-2-ilmu-fardhu-ain-san-ilmu-fardhu-kifayah.html> Diakses pada tanggal 01 September 2021 Pukul 11.10 WIB.
<https://repository.unri.ac.id/> Diakses pada tanggal 06 April 2021 Pukul 20:47 WIB
<https://www.ilmu-ekonomi-id.com> Diakses pada tanggal 06 April 2021 Pukul 20:39 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. 1950.*Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
Jakarta : Erlangga.
- Ishomuddin.2002.*Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lexy J, Meleong, Lexy J. 2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya..
- M. Echols, John. dan Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Mubarak, Achmad. 2004. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana
Prenada Media Group.

Pusat Bahasa Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rangkuti, Nizar Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung : Citapustaka Media.

Riska, Ahmad. 2013.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press Padang.

Tim Penulisan KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta : Balai Pustaka.

UU No.35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

UU RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan Anak.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin Dr. 2016. Tafsir Inspirasi (Inspirasi dari Kitab Suci Al-Quran). Medan : Duta Azhar.

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Nafsiah



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Watia Ningsih



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu



Gambar 4. Wawancara dengan Anak Nur



Gambar 5. Wawancara dengan Anak Dinda



Gambar 6. Wawancara dengan Anak Dicky



Gambar 7. Wawancara dengan Anak Auzia



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Mekar Sari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-4973/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021

08 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor Kepala Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Mega Anjana
NIM	: 0102173108
Tempat/Tanggal Lahir	: Pondok Dalam, 08 Desember 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: MEKAR SARI DUSUN 2 Kelurahan MEKAR SARI Kecamatan BUNTU PANE

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln besar Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Problematika pemenuhan kebutuhan bimbingan agama anak memiliki orangtua narapiana di Des Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 September 2021

a.n. DEKAN Wakil

Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP.
197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN BUNTU PANE
DESA MEKAR SARI

Alamat : Jl. Keluarga No. 6 Desa Mekar Sari
 email :mekarsaribp@gmail.com

KODE POS 21261

Nomor	: 421/457.1	Mekar Sari, 11 Oktober 2021
Sifat	: Biasa	Kepada Yth :
Lampiran	: -	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
Perihal	: Izin Riset	c/q. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
		di_
		Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor B-4973/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021 tanggal 11 Oktober 2021 perihal Izin Riset.

Berkenaan dengan perihal tersebut diatas, dengan ini kami memberi Izin untuk melakukan Riset Karya Ilmiah yang berjudul "*Problematika Pemenuhan Kebutuhan Bimbingan Agama Anak Memiliki Orang Tua Narapidana di Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane*" selama tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, kepada :

Nama	: MEGA ANJANA
NIM	: 0102173108
Tempat/Tgl. Lahir	: Pondok Dalam, 08 Desember 1999
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dusun II Desa Mekar Sari Kecamatan Buntu Pane

Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.



